

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan perekonomian Indonesia pada saat ini tidak lepas dari sektor perbankan, karena perbankan mempunyai peran khusus untuk menjadi sumber pendanaan industri dalam negeri. Bank sendiri mempunyai pengertian dimana bank merupakan suatu lembaga keuangan yang bertugas dalam menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kredit serta jasa dalam memperlancar arus pembayaran uang (Harianto & Sari, 2020). Industri perbankan rentan terhadap risiko karena proses bisnisnya adalah mengumpulkan dana dan mendistribusikannya kepada publik dalam bentuk pinjaman atau sebagai perantara keuangan (Isnurhadi et al., 2023).

Disamping itu, perbankan menjadi faktor pendukung jika perekonomian Indonesia mengalami kekacauan (*chaos*). Kredit yang macet, tingkat likuiditas yang rendah dan ketidakprofesionalan manajemen dan pengelola bank tersebut menjadi faktor yang membuat kinerja bank menjadiburuk, sehingga berdampak terhadap perekonomian negara. Dengan perannya sebagai penunjang perekonomian negara, pihak perbankan harus bijak dalam memilih manajemen (Saryani, 2022).

Selain perbankan, salah satu penunjang perekonomian negara adalah penambahan modal kerja yang didapat dari investasi yang dilakukan oleh masyarakat. Investasi mempunyai pengertian sebagai kegiatan

menanamkan sejumlah uang atau modal pada saat ini ke dalam suatu perusahaan dengan tujuan memperoleh *return* atau keuntungan untuk kesejahteraan investor di masa yang akan datang. *Return* atau keuntungan yang diharapkan oleh investor akan modal yang sudah ditanamkannya bisa berupa *capital gain* (imbal hasil investasi) dan dividen (Azizah et al., 2020). Investor dalam melakukan investasi, akan melihat informasi tentang perusahaan yang akan di investasikannya dari pertumbuhan penjualan, set kesempatan investasi dan likuiditas perusahaan.

Dividen didefinisikan sebagai distribusi kekayaan dihasilkan kepada pemegang saham (adnan et al., 2022). Menurut Azizah et al., (2020), menyatakan dividen merupakan imbalan yang diberikan oleh perusahaan kepada investor atas ketersediaan investor menanamkan modalnya ke perusahaan melalui laba atau keuntungan yang diperoleh perusahaan. Menurut Ayuningtyas & Hamid (2019) mengatakan bahwa umumnya perusahaan yang dapat membagikan dividen kepada para pemegang saham ketika perusahaan sudah di tahap matang. Hal itu terjadi karena perusahaan yang lagi fase bertumbuh lebih fokus memakai laba perusahaan untuk mendanai investasi perusahaan daripada harus membagikan dividen kepada para pemegang saham. Sedangkan untuk perusahaan yang sudah matang (*mature*) mempunyai kemampuan untuk membagikan dividen karena memiliki jumlah laba yang besar. Menurut Isabella & Sudarwan (2022), kebijakan dividen merupakan sebuah keputusan yang diambil pihak perusahaan dalam menentukan berapa besar dividen yang akan dibagikan

kepada investor. Investor akan menggunakan kebijakan ini sebagai referensi dalam mengambil keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan sebaiknya ditahan untuk mendukung pertumbuhan perusahaan atau laba perusahaan dibagikan dalam bentuk dividen.

Kebijakan dividen adalah kebijakan yang diambil oleh manajemen dalam penjatahan laba antara pembagian dividen dan retensi untuk bisnis pertumbuhan dan perluasan (Sanyaolu et al., 2021). Dalam sebuah perusahaan, kebijakan dividen merupakan salah satu kebijakan penting dalam menetapkan kebijakan keuangan. Kebijakan dividen dapat memberikan informasi tentang perkembangan perusahaan melalui pertumbuhan laba di masa yang akan datang. Kebijakan ini melibatkan dua pihak yang berkepentingan dan saling bertentangan yaitu kepentingan pemegang saham yang mengharapkan dividen dengan kepentingan perusahaan terhadap laba ditahan (Rifai et al., 2022).

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST), PT Bank Agroniaga Tbk (AGRO) dan pemegang saham menyepakati untuk tidak membagikan dividen tunai dari tahun buku 2020 setelah laba bersih perusahaan mengalami penurunan 38,8% secara *year-on-year* (yoy). Kemudian untuk laba bersih yang diperoleh dari tahun buku 2020 disepakati untuk dijadikan laba ditahan dan dana cadangan wajib perusahaan. Sebagai informasi bahwa AGRO mencatatkan laba bersih sebesar Rp31,26 miliar sepanjang tahun 2020 lalu. Sebanyak 95% laba bersih dialokasikan sebagai

laba ditahan, dan sisanya 5% dari laba bersih dialokasikan sebagai dana cadangan wajib (www.idnfinancials.com, 2021).

PT Bank Syariah Tbk (BSI) menetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) untuk membagikan dividen tunai sebesar 25% dari laba bersih yang diperoleh perusahaan atau sekitar Rp757 miliar kepada pemegang saham. Selain menetapkan pembagian dividen dalam RUPST, BSI juga menetapkan memakai 55% laba bersihnya untuk dijadikan sebagai laba ditahan dan sisanya 20% laba bersihnya dialokasikan sebagai dana cadangan wajib perusahaan. Kemampuan BSI dalam membagikan dividen disebabkan perusahaan dapat menunjukkan kinerja yang baik dengan berhasil mencatatkan laba bersih sebesar Rp3,02 triliun atau naik 38,45% secara *year on year* (yoy) (<https://www.bankbsi.co.id/>, 2022).

Pada tanggal 13 Maret 2023, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk atau BRI melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) di Jakarta. Dalam rapat tersebut, BRI memutuskan akan membagikan dividen tunai sebesar 85% dari laba bersih tahun 2022 yang kemudian di atribusikan kepada pemilik entitas induk dengan nominal sebesar Rp43,94 triliun. Dividen tunai yang dibagikan tersebut sudah termasuk jumlah dividen interim yang diberikan pada bulan Januari lalu kepada pemegang saham dengan nominal sebesar Rp8,60 triliun, sehingga sisa pembayaran dividen nya kepada pemegang saham adalah sekurang-kurangnya sebesar Rp34,89 triliun. Berdasarkan informasi yang ada, sepanjang bulan Januari -

Desember kemarin bank BRI berhasil membukukan laba bersih sebesar Rp 51,4 triliun atau tumbuh 67,15% secara *year-on-year* (yoy) dengan pertumbuhan total aset sebesar 11,18% yoy menjadi Rp1.865,64 triliun (<https://bumn.go.id/>).

Pembayaran dividen yang tinggi dapat menarik para investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan. Pembayaran dividen dalam bentuk tunai lebih diinginkan investor dari pada dalam bentuk lain, karena pembayaran dividen tunai membantu mengurangi ketidakpastian investor. Dividen yang diterima ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan hidup para investor, sesuai dengan tujuan awal mereka dalam berinvestasi. Faktor- faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen dalam penelitian ini adalah *sales growth*, *investment opportunity set* dan likuiditas.

Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) merupakan sebuah gambaran dari adanya tingkat pertumbuhan penjualan dalam suatu perusahaan. Menentukan sumber pendanaan yang tepat dalam melakukan kesempatan investasi harus diperhatikan oleh pihak manajemen (Aini & Sawitri, 2020). Pertumbuhan penjualan yang tinggi dalam suatu perusahaan akan mempengaruhi kegiatan operasi atau peluang investasi perusahaan. Penggunaan dana dalam meningkatkan pertumbuhan perusahaan yang dilakukan oleh perusahaan dalam hal melakukan kesempatan investasi di masa mendatang akan menjadi pertimbangan bagi manajemen untuk membagikan dividen yang rendah kepada *shareholders* atau tidak

membagikan sama sekali atas perolehan keuntungan yang didapat oleh perusahaan (Wijaya & Krisnadewi, 2022).

*Investment opportunity set* (IOS) dimasa depan dipandang sebagai salah satu faktor pendukung yang mempengaruhi kebijakan dividen. Mempunyai kesempatan investasi perusahaan yang jumlahnya banyak akan membuat persentase keuntungan yang dibayarkan perusahaan dalam bentuk dividen kepada pemegang saham akan cenderung nihil (Putri et al., 2020). Selanjutnya menurut Septhiani & Machdar (2022) *investment opportunity set* (IOS) merupakan indikator pertumbuhan perusahaan. *Investment opportunity set* adalah keputusan investasi yang merupakan suatu penggabungan dari asset yang dimiliki perusahaan dan pilihan investasi yang dilakukan perusahaan untuk di masa depan.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen adalah likuiditas. Kebijakan dividen dipengaruhi oleh tingkat likuidasi, hal itu dikarenakan likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya ataupun digunakan untuk pembayaran dividen kepada pemegang saham (Sudiartana & Yudiantara, 2020). Penelitian mengenai faktor yang mempunyai pengaruh terhadap kebijakan dividen sudah banyak dilakukan oleh banyak peneliti, akan tetapi sering ditemukan hasil yang tidak konsisten dalam penelitan sebelumnya. Dengan begitu isu tentang faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen menjadi penting untuk diteliti.

Berdasarkan hasil penelitian Hermanto & Fitriati (2022) menunjukkan bahwa *sales growth* berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen. Zulaecha & Miftah (2020) menyatakan jika *sales growth* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Hasil penelitian mengenai *investment opportunity set* (IOS) telah dilakukan oleh Putri et al., (2020) menyatakan bahwa *investment opportunity set* (IOS) berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian Rifai et al., (2022) yang menyatakan bahwa *investment opportunity set* (IOS) berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Aini & Sawitri (2020) menyatakan bahwa *investment opportunity set* (IOS) tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Hasil penelitian mengenai likuiditas terhadap kebijakan dividen telah dilakukan oleh Sudiartana & Yudiantara (2020) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri (2017) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

Berdasarkan fenomena yang terjadi serta beragamnya dan ketidakonsistenan hasil penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Sales Growth*, *Investment Opportunity Set* (IOS) dan Likuiditas Terhadap Kebijakan**

## **Dividen pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022”.**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *sales growth* berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?
2. Apakah *investment opportunity set* (IOS) berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?
4. Apakah terdapat pengaruh *sales growth*, *investment opportunity set* dan likuiditas secara simultan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *sales growth* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022



2. Untuk mengetahui pengaruh *investment opportunity set* (IOS) terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022
3. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022
4. Untuk mengetahui pengaruh *sales growth*, *investment opportunity set* dan likuiditas secara simultan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian ini, diantaranya:

1. Bagi Akademisi dan Ilmu Pengetahuan

Bagi pihak akademisi, penelitian ini dapat menggambarkan mengenai pengaruh *sales growth*, *investment opportunity set* (IOS) dan likuiditas terhadap kebijakan dividen sehingga diharapkan hasil penelitian ini mampu memperkuat hasil penelitian terdahulu dan dapat menambah literatur yang sudah ada.

2. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan penelitian ini dapat dipertimbangkan dalam menentukan kebijakan dividen perusahaan serta kesempatan investasi perusahaan di masa depan.

### 3. Bagi Investor

Diharapkan informasi dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan keputusan investasi.

### 4. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh *sales growth*, *investment opportunity set* (IOS) dan likuiditas terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## 1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika ini disajikan dengan maksud untuk mempermudah pembaca dalam memahami masalah-masalah yang disajikan dalam penelitian ini. Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis membagi penelitian kedalam beberapa bagian, Adapun sistematika dari penulisan disajikan sebagai berikut:

## **BAB I            PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan secara garis besar mengenai hal-hal yang akan dibahas dalam penelitian ini, yang mengurai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan

**BAB II            TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisikan landasan teori dan penelitian terdahulu sebagai acuan dasar teori dan analisis serta beberapa penelitian sebelumnya yang mendukung penelitian ini, kerangka konseptual dan pengembangan hipotesis berdasarkan teori yang ada.

**BAB III           METODE PENELITIAN**

Bab ini mengkaji metodologi atas penelitian berupa desain penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, definisi operasional dan indikator variabel, serta metode analisis dan pengujian hipotesis yang akan digunakan.

**BAB IV           PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang gambaran umum perusahaan, hasil analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

**BAB V            PENUTUP**

Bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan implikasi manajerial.